

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO  
INTERAKTIF PADA SOFTSKILL PENGGUNAAN APD DALAM  
KEPERAWATAN HIV AIDS MAHASISWA KEPERAWATAN  
POLTEKKES KEMENKES MALANG**

**Susi Milwati, Tavip Dwi Wahyuni, Fiashriel Lundy  
Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang**

***Abstract,** Multimedia Interactive Learning is a learning application that is intended to deliver a message of learning of knowledge, skills and attitudes in order to stimulate the mind, feelings, concerns and willingness of students to learn so intentionally learning occurs, aim and control. Thus multimedia interactive learning is a media that is designed for students to learn independently, active and controlled. The study design was a Research Development (Design Research). The purpose of this research is to develop an interactive multimedia-based teaching materials softskill Universal Precaution use in nursing HIV-AIDS. A sample number: 40 people. The sampling technique used purposive sampling. Data collection instrument using questionnaire and observation sheet. Analysis of data using frequency distributions and Chi-square test with  $\alpha = 0:05$ . The results showed that Ada influence the development of Learning Media Video PPE with Universal Precaution use, based on the analysis Chi-square test  $p$  value = 0.000 ( $<0.05$ ) and there is a statistically significant relationship between the use of Universal Precaution with Attitude of Students, the value of  $p = 0.000$  ( $<0.05$ ). Recommendations for further research are researchers Effect of Instructional Media Development Against Health Education to the public .*

***Key words :** Media Development Universal Precaution, use Universal Precaution and Student Attitudes*

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu unsur konkrit yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan adalah masalah prestasi belajar. Masalah umum yang sering dihadapi oleh mahasiswa adalah prestasi belajar yang memuaskan. Banyak faktor yang menyebabkan prestasi belajar dalam bidang akademik baik faktor-faktor yang berada dalam diri mahasiswa maupun faktor-faktor yang berada diluar diri mahasiswa seperti tingkat intelegensi yang rendah, kurangnya motivasi belajar, cara belajar yang kurang efektif, minimnya frekuensi dan jumlah waktu belajar, tingkat disiplin diri yang rendah, media belajar atau bahan ajar yang masih kurang disediakan pihak kampus.

Demi mencapai prestasi belajar yang memuaskan tersebut dengan sistem pendidikan

perkuliahan yang semakin maju dan didukung juga perkembangan teknologi. Teknologi multimedia telah menjanjikan potensi besar dalam merubah cara seseorang untuk belajar, untuk memperoleh informasi, menyesuaikan informasi dan sebagainya. Multimedia juga menyediakan peluang bagi pendidik untuk mengembangkan teknik pembelajaran sehingga menghasilkan hasil yang maksimal.

Dengan multimedia diharapkan mereka akan lebih mudah untuk menentukan dengan apa dan bagaimana mahasiswa untuk dapat menyerap informasi secara cepat dan efisien. Sumber informasi tidak lagi terfokus pada teks dari buku semata-mata tetapi lebih luas dari itu. Kemampuan teknologi multimedia yang semakin baik dan berkembang akan menambah kemudahan dalam mendapatkan informasi yang diharapkan.

Multimedia Pembelajaran interaktif merupakan suatu aplikasi pembelajaran yang ditujukan untuk menyalurkan pesan pembelajaran berupa pengetahuan, ketrampilan

dan sikap agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan dan terkendali. Dengan demikian multimedia pembelajaran interaktif adalah media yang dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri, aktif dan terkendali.

Multimedia adalah suatu media sangat kompleks yang menggabungkan beberapa unsur media yang melibatkan teks, grafis, gambar, foto, audio, video, dan animasi secara terintegrasi. Adanya multimedia pembelajaran interaktif (MPI) dapat membantu dosen untuk mendesain pembelajaran secara kreatif. Dengan desain pembelajaran yang kreatif maka diharapkan proses pembelajaran menjadi inovatif, menarik, lebih interaktif, lebih efektif, kualitas belajar mahasiswa dapat ditingkatkan, proses belajar mengajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta sikap dan minat belajar siswa dapat ditingkatkan.

Bovee menyatakan media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Sanaky, 2011:3). Media juga merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar baik dalam pendidikan formal maupun informal (Widada, 2010:99). Dalam proses pembelajaran media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar (Santyasa, 2007:3).

Peningkatan *softskill* mahasiswa keperawatan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran praktik di laboratorium yang meliputi cara, metoda, teknik pembelajaran, media, sarana prasarana dan kualitas SDM pembimbing. Untuk melengkapi sarana prasarana laboratorium, dibutuhkan adanya audiovisual yang dapat diakses dari internet maupun video rekaman paket materi dan berupa modul pembelajaran yang mudah dipahami oleh mahasiswa.

Peningkatan *softskill* sangat membantu mahasiswa dalam menghadapi ujian pencapaian kompetensi yang dilaksanakan oleh institusi atau pada persiapan praktik klinik keperawatan di rumah sakit. Dan pada waktu melakukan kegiatan praktik klinik keperawatan di rumah

sakit mahasiswa dapat menerapkan penggunaan APD secara benar, sehingga dapat meminimalkan risiko penularan atau ketularan penyakit HIV AIDS.

Pendekatan multimedia menggunakan video tersebut berperan sebagai *guide* atau petunjuk mahasiswa selanjutnya mahasiswa dapat latihan secara mandiri dan sedikit atau minimal tergantung pada pembimbing. Mahasiswa dapat melatih skill secara terus-menerus dan dapat kembali melihat atau memutar pada segmen tertentu dari prosedur yang diinginkan. Pendekatan multimedia membuat mahasiswa memperoleh akses informasi dalam suatu lingkungan yang dinamis (Sharma, 2011). Kualitas pembelajaran praktik dan kompetensi mahasiswa secara teoritis maksimal. Nalar teoritis inilah perlu dibuktikan secara empiris dalam suatu penelitian eksperimen.

Video interaktif tersebut diputar pada saat demonstrasi sebelum dilakukan pembelajaran praktik laboratorium dan mahasiswa mempelajari modul *softskill*, sehingga mahasiswa memahami cara dan tahapan tindakan keperawatan yang diajarkan. Dan dibutuhkan pengetahuan dan kecakapan pembimbing dalam menyampaikan. Dengan demikian mahasiswa mempunyai gambaran tentang Standar Operasional Prosedur tindakan keperawatan yang dipelajari, termasuk dalam penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) pada keperawatan HIV/AIDS. Diharapkan kualitas pembelajaran praktik dan *softskill* mahasiswa menjadi lebih meningkat. Mahasiswa lebih paham dan dapat melakukan sendiri selain membaca pedoman penggunaan APD (Alat pelindung Diri) secara benar dalam perawatan pasien dengan HIV AIDS.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah penulis lakukan bahwa tanggapan responden yang menyatakan sangat setuju dan setuju mengenai perlunya pengembangan teknologi informasi dan komunikasi dan pengembangan media pembelajaran total persentasenya diatas 60%. Hal ini berarti, bahwa kebutuhan akan multimedia interaktif untuk matakuliah KMB sebagai media pembelajaran sangat tepat.

Mata kuliah Keperawatan Medikal Bedah (KMB) sebagai salah satu materi yang diajarkan oleh Prodi D3 Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang. Sebagian besar materi yang terdapat dalam mata kuliah diberikan pada pertemuan di kelas dan mediana masih berbentuk *text book* maupun *download*-an materi dari dosen. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah media pembelajaran berbasis multimedia dapat membantu mahasiswa dalam memahami matakuliah KMB khususnya materi penggunaan APD dalam keperawatan HIV AIDS. Data penelitian tersebut nantinya akan menjadi dasar penulis dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasis multimedia interaktif softskill penggunaan APD dalam keperawatan HIV AIDS. Aplikasi ini diharapkan dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajar.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (Design Research). Desain penelitian ini adalah Penelitian Pengembangan (*Design Research*). Menurut Gay (1990) penelitian pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif untuk digunakan sekolah, dan bukan untuk menguji teori. Metode Penelitian Pengembangan memuat 3 komponen utama yaitu : Model pengembangan, (2) Prosedur pengembangan, dan (3) Uji coba produk. Adapun model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan dari Model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990). Model ADDIE adalah salah satu model desain pembelajaran yang melibatkan tahapan – tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah di pelajari. Fungsi ADDIE yaitu menjadi pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pembelajaran yang terorganisir, efisien, efektif, dinamis dan mendukung kinerja pembelajaran. Dipilihnya model ini karena

Model ADDIE dapat diterapkan untuk profesionalitas dosen dan tenaga kependidikan di lembaga – lembaga pendidikan. Model ini menggunakan tahap pengembangan yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*. Dengan diterapkan model pengembangan ADDIE diharapkan penerapan media interaktif akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan prosedur pengembangan multimedia.

Sampel Penelitian ini Mahasiswa D3 Keperawatan Lawang Malang semester IV yang jumlahnya 118 orang. Jumlah Sampel diambil 35% dari total populasi yaitu sebanyak: 40 orang. Tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Independent : Pengembangan media pembelajaran vidio interaktif dan Variabel Dependent : Softskill penggunaan APD dalam keperawatan HIV AIDS

### Lokasi dan waktu penelitian

Sampel Penelitian ini Mahasiswa D3 Keperawatan Lawang semester IV yang jumlahnya 118 orang. Jumlah Sampel diambil 35% dari total populasi yaitu sebanyak: 40 orang.

### Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini sesuai dengan model desain sistem pembelajaran yaitu model ADDIE. Terdiri dari lima fase atau tahap utama, yaitu (A) analysis, (D) desain, (D) development, (I) implementation, dan (E) evaluation.

Langkah analisis terdiri atas dua tahap, yaitu analisis kinerja atau *performance analysis* dan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Tahap pertama yaitu analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui dan mengklarifikasi apakah masalah kinerja yang dihadapi memerlukan solusi berupa penyelenggaraan program pembelajaran atau perbaikan manajemen. Jika hasil analisis data yang telah dikumpulkan mengarah kepada pembelajaran sebagai solusi untuk

mengatasi masalah pembelajaran yang sedang dihadapi, perancang atau desainer program pembelajaran perlu melakukan analisis kebutuhan.

Desain merupakan langkah kedua, pada langkah ini diperlukan adanya klarifikasi program pembelajaran yang didesain sehingga program tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Langkah penting yang perlu dilakukan dalam desain adalah menentukan pengalaman belajar atau *learning experience* yang perlu dimiliki oleh siswa selama mengikuti aktivitas pembelajaran. Langkah desain harus mampu menjawab pertanyaan apakah program pembelajaran yang didesain dapat digunakan untuk mengatasi masalah kesenjangan performa (*performance gap*) yang terjadi pada diri siswa.

Pengembangan merupakan langkah ketiga. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, membeli, dan memodifikasi bahan ajar atau *learning materials* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Desain uji coba dalam pengembangan media pembelajaran ini terdiri atas: Uji coba perorangan yaitu 1 orang ahli media dan 1 orang ahli materi, Uji coba individual ini mengambil sampel sebanyak 5 orang mahasiswa. Uji coba individual ini mengambil sampel sebanyak 15 orang Mahasiswa. Uji coba lapangan ini dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 40 mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang jurusan Keperawatan.

Implementasi atau penyampaian materi pembelajaran merupakan langkah keempat. Langkah ini mempunyai makna adanya penyampaian materi pembelajaran dari guru atau instruktur kepada siswa.

Langkah terakhir adalah evaluasi. Sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap Program pembelajaran. Pada dasarnya, evaluasi

dapat dilakukan sepanjang pelaksanaan kelima langkah dalam model ADDIE

### Teknis Analisis Data

Media dikatakan berhasil atau sesuai dengan tingkat kriteria 60%, maka media tersebut bisa dimanfaatkan. Evaluasi keberhasilan program pembelajaran dilakukan Analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan Chi-Square Test dengan  $\alpha = 0.05$ .

## 3. HASIL PENELITIAN

### 1) Pengembangan Media

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Video APD pada HIV AIDS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi frekuensi Pengembangan Media Pembelajaran Video APD pada HIV AIDS

Kriteria	Pengembangan Media	
	f	%
<b>Sangat Baik</b>	<b>35</b>	<b>87.5</b>
Baik	5	12.5
Kurang	0	0
Jumlah	0	100

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa Pengembangan Media Pembelajaran Video APD pada HIV AIDS adalah Sangat Baik ( 87.5 % ).

### 2) Penggunaan APD

Berdasarkan hasil penelitian Penggunaan APD oleh Mahasiswa Keperawatan didapatkan hasil pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Distribusi frekuensi Penggunaan APD oleh Mahasiswa Keperawatan

Kriteria	Penggunaan APD	
	f	%
<b>Sangat Baik</b>	<b>34</b>	<b>85</b>
Baik	6	15

Kurang	0	0
Jumlah	0	100

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa Penggunaan APD oleh Mahasiswa Keperawatan adalah Sangat Baik ( 85 % ) .

### 3) Sikap Mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian Sikap Mahasiswa Keperawatan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi frekuensi Sikap Mahasiswa Keperawatan

Kriteria	Sikap Mahasiswa	
	f	%
<b>Sangat Baik</b>	<b>37</b>	<b>92.5</b>
Baik	3	7.5
Kurang	0	0
Jumlah	0	100

Berdasarkan Tabel 4.11 .dapat diketahui bahwa Sikap Mahasiswa Keperawatan adalah Sangat Baik ( 92.5 % ) .

### 4) Pengaruh Pengembangan Media APD dengan Penggunaan APD pada Mahasiswa Keperawatan

Tabel 4.12 Pengaruh Pengembangan Media APD dengan Penggunaan APD pada Mahasiswa Keperawatan

Media APD	Penggunaan APD	<i>p value</i>
Valid 80 % - 100%	Sangat Baik 81 – 100 %	0.000
Cukup Valid 60 % -79 %	Baik 61 – 80 %.	
Kurang Valid 50 % - 59 %	Kurang 0 – 60 %	
Tidak Valid 0% - 49 %		

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa Ada pengaruh pengembangan Media Pembelajaran Video APD dengan Penggunaan APD, berdasarkan hasil analisis *Chi-Square Test* didapatkan nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$ .

### 5) Hubungan antara Penggunaan APD dengan Sikap Mahasiswa Keperawatan

Tabel 4.13 Hubungan antara Penggunaan APD dengan Sikap Mahasiswa Keperawatan

Penggunaan APD	Sikap Mahasiswa	<i>p value</i>
Sangat Baik 81 – 100 %	Sangat Baik 81 – 100 %	0.000
Baik 61 – 80 %.	Baik 61 – 80 %.	
Kurang 0 – 60 %	Kurang 0 – 60 %	

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa Ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan APD dengan Sikap Mahasiswa, berdasarkan hasil analisis *Chi-Square Test* didapatkan nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$ .

## 4. PEMBAHASAN

### 1. Pengembangan Media

Media pembelajaran berbentuk video yang dimaksud disini adalah media pembelajaran yang didalamnya sudah terdapat audio dan visual pembelajarannya. Media audio-visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara (Sanaky, 2010:105). Teknologi audio-visual merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual (Cecep dan Bambang, 2011:34). Paduan antara gambar dan suara membentuk karaktersama dengan obyek aslinya. Alat – alat yang termasuk kategori media audiovisual adalah Televisi, VCD, sound slide, dan film. Pada pengembangan media pembelajaran berbentuk

video ini, setelah program videonya selesai dibuat, maka hasilnya dapat ditayangkan melalui *Video Compact Disk (VCD)*.

Pengembangan media pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS meliputi : (1) data uji coba ahli media, (2) data uji coba ahli materi, (3) data uji coba individual, (4). data uji coba kelompok kecil dan (5). data uji coba lapangan. Berdasarkan hasil uji coba yang sudah dilakukan untuk tanggapan dari ahli media, ahli materi, uji coba individu dan uji coba kelompok kecil serta uji coba lapangan tentang modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS berada pada kualifikasi valid, sehingga media modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS layak digunakan untuk pembelajaran.

Arif S. Sadiman, dalam Sinaga ( 2011) menjelaskan, CD pembelajaran sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disampaikan bisa bersifat fakta(kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bias bersifat informatif, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video, tetapi bukan berarti bahwa CD pembelajaran menggantikan kedudukan film. Kelebihan CD Pembelajaran (berisi audio-visual) sebagai media pembelajaran antara lain :

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang dingkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Sejumlah penonton dapat memperoleh informasi dengan mudah
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada saat proses belajar mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diutar berulang-ulang.
- e. Kamera bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya.

- f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- g. Gambar proyeksi biasa di”bekukan” untuk diamati dengan seksama. Guru bias mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut, kontrol sepenuhnya ditangan guru.
- h. Ruang tidak perlu digelapkan sewaktu penyajian.

Pemilihan media pembelajaran menurut Dick and Carey, dalam Sinaga (2011:12) perlu dipertimbangkan beberapa hal. Pertama, adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal, namun bila dilihat dari kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang. Hakikat dari pemilihan media pada akhirnya adalah keputusan untuk memakai, tidak memakai, atau mengadaptasi media yang bersangkutan.

## 2. Penggunaan APD

Hasil penelitian penggunaan APD oleh mahasiswa dalam perawatan penderita HIV/AIDS sangatlah penting, diketahui dari nilai observasi penggunaan APD adalah sangat baik. Tidak ada nilai kurang dari hasil observasi tersebut. Mahasiswa mengerti dan paham serta sudah melatih diri dengan menggunakan video penggunaan APD, sehingga dalam penilaian observasi sudah lancar dan sedikit kesa lahan.

Hal tersebut sesuai pedoman dari Depkes bahwa, *Universal precautions* saat ini dikenal dengan kewaspadaan standar, adapun

kewaspadaan standar tersebut dirancang untuk mengurangi resiko infeksi terinfeksi penyakit menular pada petugas kesehatan baik dari sumber terinfeksi yang diketahui maupun yang tidak diketahui (Depkes, 2008).

Tujuan penggunaan APD ( Nursalam dan Ninuk (2007) :

- a. Mengendalikan infeksi secara konsisten.
- b. Memastikan standar adekuat bagi mereka yang tidak terdiagnosa atau tidak terlihat seperti resiko.
- c. Mengurangi resiko bagi petugas kesehatan dan pasien.
- d. Asumsi bahwa resiko atau infeksi berbahaya.

Mengapa harus bisa menggunakan APD karena Koinfeksi virus Hepatitis B dan C (HBV dan HCV) terus menunjukkan peningkatan di negara-negara sedang berkembang. Tuberkulosis (TB) merupakan sebuah petunjuk koinfeksi di seluruh dunia yang menyerang penderita infeksi HIV. Kasus-kasus TB meningkat sebagian besar dipicu oleh terjadinya epidemi HIV (Eramova & Matic, 2006b; Horn & Learned, 2005)

Dalam kegiatan interaksi antara siswa dengan lingkungan, fungsi media dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Tiga kelebihan kemampuan media (Gerlach & Ely dalam Ibrahim, *et.al*2001 dalam Santyasa, 2007), yaitu : Pertama, kemampuan *fiksatif*, artinya dapat menangkap, menyimpan, dan menampilkan kembali suatu obyek atau kejadian. Dengan kemampuan ini, obyek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam, difilmkan, kemudian dapat disimpan dan pada saat diperlukan dapat ditunjukkan dan diamati kembali seperti kejadian aslinya. Kedua, kemampuan *manipulatif*, artinya media dapat menampilkan kembali obyek atau kejadian dengan berbagai macam perubahan (manipulasi) sesuai keperluan, misalnya diubah ukurannya, kecepatannya, warnanya, serta dapat pula diulang-ulang penyajiannya. Ketiga, kemampuan *distributif*, artinya media mampu menjangkau audien yang besar jumlahnya

dalam satu kali penyajian secara serempak, misalnya siaran TV atau Radio.

Dengan mempergunakan media interaktif maka mahasiswa diharapkan dapat melaksanakan APD dengan benar sehingga dapat mencegah terjadinya infeksi nosokomial

### 3. Sikap Mahasiswa

Hasil penelitian sikap mahasiswa dalam penggunaan APD dalam perawatan penderita HIV/AIDS adalah sangat baik, diketahui dari nilai observasi sikap dalam penggunaan APD adalah 92,5 %. Tidak ada nilai kurang dari hasil observasi tersebut. Mahasiswa tanpa ragu dan tampak hati-hati serta dengan lancar dalam menggunakan APD dan sedikit kesalahan.

Hal tersebut diketahui setelah mahasiswa belajar berkali-kali secara mandiri dengan bantuan video pembelajaran yang telah diberikan peneliti, sehingga tampak terbiasa mahasiswa melakukan pemakaian APD secara tepat.

Pembelajaran yang dilakukan secara berkali-kali dengan bantuan modul dan video dapat mengubah pola pikir mahasiswa dalam bersikap dalam pemakaian APD secara tepat dan benar.

### 4. Pengaruh Pengembangan Media APD dengan Penggunaan APD pada Mahasiswa Keperawatan

Pengaruh media video cara penggunaan APD sangatlah membantu mahasiswa dalam penggunaan APD dengan benar, hal ini diketahui dari hasil observasi kepada mahasiswa dalam penggunaan APD dengan nilai sangat baik dan tidak ada nilai kurang. Video dapat diputar mahasiswa untuk belajar secara mandiri berkali-kali, sehingga mahasiswa dengan mudah menirukan langkah-langkah penggunaan APD secara lancar dan tepat. Dengan demikian penggunaan media video tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran selanjutnya.

Diperlukan pengembangan video pembelajaran yang lain berkaitan dengan pembelajaran lab skill tindakan keperawatan lainnya, sehingga membantu mahasiswa

mencapai tugas pembelajaran *soft skill* tindakan keperawatan.

Hal tersebut sesuai teori dari Sanaky (2010), tentang kelebihan pembelajaran berbentuk video yaitu antara lain, 1) Menyajikan obyek belajar secara konkret atau pesan pembelajaran secara realistic, sehingga sangat baik untuk menambah pengalaman belajar, 2) Sifatnya yang audio visual, sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan dapat menjadi pemacu atau memotivasi pembelajar untuk belajar, 3) Sangat baik untuk pencapaian tujuan belajar psikomotorik, 4) Dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, 5) Menambah daya tahan ingatan atau retensi tentang obyek belajar yang dipelajari pembelajar, dan 6) *Portabel* dan mudah didistribusikan.

#### **5. Hubungan antara Penggunaan APD dengan Sikap Mahasiswa Keperawatan.**

Penggunaan APD oleh mahasiswa adalah sangat baik, demikian sikap mahasiswa dalam penggunaan APD juga sangat baik, keduanya tidak ada nilai kurang. Hal tersebut dapat diketahui pada saat dilakukan observasi penilaian penggunaan APD, sebageian besar mahasiswa mendapatkan nilai sangat baik, baik langkah-langkah penggunaan APD maupun nilai sikapnya.

Jika seseorang sudah terbiasa melakukan dengan tepat dan benar, maka secara sikap juga tampak lebih fokus dalam bertindak, tidak tampak ragu-ragu dan takut salah. Mahasiswa tampak cekatan dan mantap, sehingga mengerjakan kegiatan tersebut lebih cepat dengan hasil yang benar dan tepat.

Pembelajaran secara mudah dan disenangi oleh mahasiswa dapat berdampak hasilnya sangat baik dan memuaskan, sehingga dapat membantu mahasiswa lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya yang lebih sulit.

Pemahaman yang baik dapat membantu merubah sikap sehingga lebih baik daripada sebelumnya. Hal tersebut sangat penting bagi mahasiswa jurusan keperawatan khususnya.

### **5. PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengembangan modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut ;

1. Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh ahli media dan ahli materi tentang modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS berada pada kualifikasi valid, sehingga media modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS layak digunakan untuk pembelajaran.
2. Berdasarkan hasil penilaian uji coba individu dan kelompok kecil tentang modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS berada pada kualifikasi sangat tinggi, sehingga materi modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS layak digunakan untuk pembelajaran
3. Berdasarkan hasil penilaian uji coba lapangan tentang modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS berada pada kualifikasi sangat tinggi, sehingga materi modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS sangat layak digunakan untuk pembelajaran
4. Pengembangan Media Pembelajaran Video APD pada HIV AIDS adalah Sangat Baik ( 87.5 % ) .
5. Penggunaan APD oleh Mahasiswa Keperawatan adalah Sangat Baik ( 85 %).
6. Sikap Mahasiswa Keperawatan adalah Sangat Baik ( 92.5 % ) .
7. Ada pengaruh pengembangan Media Pembelajaran Video APD dengan



Penggunaan APD, berdasarkan hasil analisis *Chi-Square Test* didapatkan nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$ .

8. Ada hubungan yang signifikan antara Penggunaan APD dengan Sikap Mahasiswa, berdasarkan hasil analisis *Chi-Square Test* didapatkan nilai  $p = 0.000 (< 0.05)$ .

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran dan implikasi penelitian ini adalah

1. Untuk menghasilkan modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS perlu dilakukan revisi agar produk yang dihasilkan semakin baik dan dapat digunakan untuk bahan ajar yang dilaksanakan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Untuk menghasilkan kesempurnaan terhadap modul laboratorium pembelajaran pemakaian alat perlindungan diri pada pasien HIV AIDS maka perlu dilakukan dengan mengembangkan modul dengan memodifikasi model Dick & Carey.
3. Mahasiswa dapat belajar laboratorium skill secara mandiri dengan menggunakan video penggunaan APD yang telah disediakan.
4. Modul dapat dilakukan tinjauan kembali jika terdapat kekurangan.
5. Penggunaan APD dengan benar dapat mengurangi risiko tertular dalam melaksanakan tindakan keperawatan, khususnya pada perawatan penderita dengan HIV AIDS.
6. Mahasiswa yang masih mengalami kesalahan dalam penggunaan APD dan bersikap, sebaiknya selalu belajar secara mandiri berkali-kali dengan bantuan video yang telah diberikan.

### 6. DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D. (2003). *Pemanfaatan paket multimedia dalam sistem pembelajaran jarak jauh: Pengalaman Universitas*

*Terbuka, dalam teknologi pembelajaran: Upaya peningkatan kualitas dan produktivitas SDM.* Editor Dewi Padmo. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Dorner, D.G. & Gorman., G.E. (2011) *Contextual factors affecting learning in Laos and the implications for information literacy education.* Information Research. vol. 16 no. 2, June,DI akses di :<http://informationr.net/ir/16-2/paper479.html> , pada : Juli 2012

Doenges, Marilyn E. *Rencana Asuhan Keperawatan: Pedoman untuk Perencanaan dan Pendokumentasian Perawatan Pasien.* Terj I Ma de Kariasa (et al.). Jakarta : EGC, 1999.Price,

Learning Theories Knowledgebase (2012, July). *Cognitive Theory of Multimedia Learning (Mayer) at Learning-Theories.com.* Diakses pada : July 4th, 2012 dari <http://www.learning-theories.com/cognitive-theory-of-multimedia-learning-mayer.html>

Merriam-webster (\_\_\_) *Video* . Diakses di <http://www.Learnersdictionary.com/search/video> pada 4 Juli 2012

Nila K. Windrati., N.K. & Asih., I.W. (\_\_\_). *Program Video Interaktif : Solusi Mencapai Kompetensi Mata Kuliah Praktis Program Studi Ilmu Komunikasi di Perguruan Tinggi Jarak Jauh (PTJJ) Universitas Terbuka.* Di akses di :<http://www.lppm.ut.ac.id/htmpublikasi/04.pdf> pada 4 Juli 2012

Pitoyo., A.Z. , Kristianto., Y, Ernawati., Y.E. (2011). *Perancangan dan Evaluasi Penerapan E-learning Poltekkes Kemenkes Malang. Laporan Pelaksanaan Risbinakes Poltekkes Kemenkes Malang Tahun 2011.* Tidak diterbitkan.

- Pribadi, B, A & Putri, D.P. (2001) *Ragam media dalam pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Smeltzer, Suzanne C. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth Ed 8*, Terj: Agung Waluyo (et al). Jakarta :EGC,2001
- Sylvia A, 2005. *Patofisiologi : Konsep Klinis Proses- Proses Penyakit Ed 6*. Terj :Brahm U. Pendi (et al). Jakarta :EGC,2005.